

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah keadaan dimana terjadinya buang air besar dengan konsistensi cairan ekskresi yang lebih tinggi dari biasanya dan frekuensi ekskresi lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam (WHO, 2017). Diare akut Diare akut sering juga didefinisikan sebagai gastroenteritis, yaitu diare yang muncul cepat yang dapat disertai dengan beberapa gejala seperti mual, muntah, demam, dan nyeri abdomen yang berlangsung selama kurang dari 14 hari. Sekitar 80% disebabkan oleh virus sedangkan infeksi akibat bakteri lebih sering bermanifestasi sebagai diare berdarah (Anggraini & Kumala, 2022). Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian terutama pada anak-anak. Sekitar 10% kasus diare pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) di seluruh dunia merupakan diare berdarah atau disentri (Sukawaty *et al.*, 2018). Menurut WHO dan UNICEF, angka kejadian diare sekitar 2 milyar kasus dan 1,9 juta anak balita meninggal di seluruh dunia setiap tahunnya. Semua kematian tersebut, 78% terjadi di Negara berkembang terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar diketahui bahwa prevalensi penyakit diare di indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2018 sebanyak 2,3%. Kelompok usia yang memiliki prevalensi tertinggi adalah pada kelompok balita yaitu sebanyak 11,5%, kemudian pada bayi sebanyak 9%, dan pada usia 75 tahun ke atas sebanyak 7,2%. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 11 dari 34 provinsi dengan prevalensi diare 7,2%, sedangkan prevalensi diare pada balita ialah 11,1% (Andriani & Pawenang, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fikawati dan Syafiq (2017),

menunjukkan bahwa penggunaan obat diare akut pada anak yang paling banyak digunakan adalah cairan rehidrasi parenteral infus (KDN-1) sebanyak 41 pasien (80%), antibiotik tunggal yang diresepkan rumah sakit paling banyak golongan sefalosporin yaitu cefixime dengan jumlah 17 pasien (33%), sinbiotik zink jumlah 36 pasien (70%), vitamin A dengan jumlah 21 pasien (41%), antidiare diosmectite dengan jumlah 43 pasien (84%) (Fikawati & Syafiq, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Santi *et al*, 2017 di RS menunjukkan bahwa penggunaan obat berdasarkan golongan dan jenis obat yaitu Antibiotik (Kotrimoksazol 4,3%, Amoxisilin 2,9%, Gentamisin 4,3%, Sefotaksim 1,4%), Antimikroba (Metronidazol 14,5%), Zink suplemen 30,4%, Probiotik 2,9%, Antipiretik (Parasetamol 34,8%), Antiemetik (Metoklopramid 1,5%, dan Antidispepsia (Omeprazol 2,9%) (Santi *et al.*, 2017).

Penanganan yang tepat serta diagnosis penyakit diare perlu dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat kesadaran akan kesehatan pada masyarakat Indonesia terutama pada anak-anak. Terapi dengan obat diare juga harus didasarkan pada bukti ilmiah dalam khasiat untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas, adanya penyakit lain serta faktor-faktor resiko lainnya. Dikarenakan banyaknya kasus diare yang terjadi pada anak-anak serta masih kurangnya penelitian tentang penggunaan obat diare pada anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat diare pada anak di instalasi farmasi rawat inap RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa untuk mengetahui kerationalan penggunaan obat untuk terapi diare pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pasien diare akut pada anak di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa?
2. Bagaimana pola pengobatan diare akut pada pasien anak Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa?
3. Bagaimanakah ketepatan penggunaan obat diare akut pada pasien anak rawat inap RSUD Ambarawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi keefektifan dan ketepatan penggunaan obat diare akut pada anak di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi karakteristik pasien diare akut pada anak di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.
- b. Mengevaluasi pola pengobatan diare akut pada anak di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.
- c. Mengevaluasi ketepatan penggunaan obat diare akut pada anak rawat inap RSUD Ambarawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memahami karakteristik dan pola pengobatan serta ketepatan penggunaan obat diare akut pada anak di instalasi farmasi RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.

2. Bagi Masyarakat atau Ilmu Pengetahuan

Masyarakat khususnya anak-anak mendapatkan pengobatan yang rasional, tepat serta layak untuk penderita diare sehingga tidak perlu khawatir mengenai permasalahan yang berkelanjutan.